

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER INSTRUKSIONAL
PENDEKAR EPISODE “*MOSSDEF SYSTEM*”
DENGAN PEMAPARAN *EXPOSITORY***

**KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**disusun oleh:
Ridho Junas Saputra
NIM: 1110568032**

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER INSTRUKSIONAL
PENDEKAR EPISODE “*MOSSDEF SYSTEM*”
DENGAN PEMAPARAN *EXPOSITORY***

**KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**disusun oleh:
Ridho Junas Saputra
NIM: 1110568032**

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2015

Dosen Pembimbing I / Anggota tim penguji

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

NIP: 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota tim penguji

Lilik Kustanto, S.Sn

NIP: 19740313 200012 1 001

Cognate / Penguji Ahli

Latief Rakhman Hakim, M.Sn

NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., MS.

NIP: 19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Junas Saputra
Nomor Mahasiswa : 1110568032
Angkatan Tahun : 2011
Judul Perancangan Karya : **Penciptaan Program Dokumenter Instruksional
Pendekar Episode “*Mossdef System*”
dengan Pemaparan *Expository***

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian /perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis tercakup dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Penyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta 28 Januari 2015

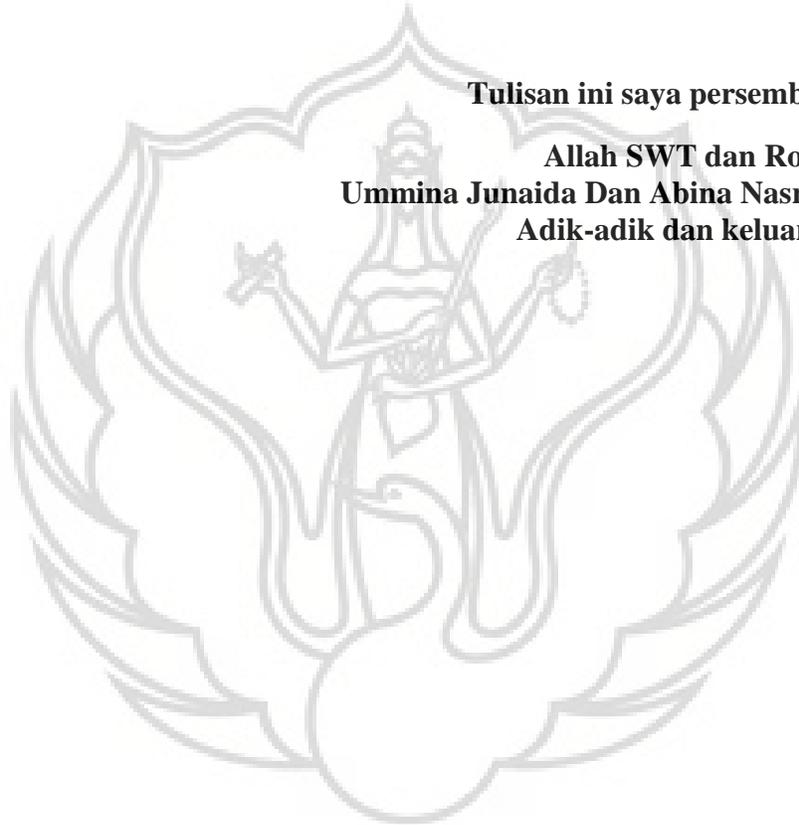
Yang Menyatakan

Ridho Junas Saputra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk:

**Allah SWT dan Rosulullah SAW
Ummina Junaida Dan Abina Nasrul Pono Alam
Adik-adik dan keluargaku tercinta**



HALAMAN MOTO

Do'a adalah senjata terbaik manusia, maka jangan pernah berhenti berdoa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk nikmat dan anugerahnya kepada kami, sehingga kami dapat melalui perkuliahan kami di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan baik dan lancar. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, karya ini tentunya tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW atas Syafaat dan kemuliaannya.
3. Kedua orang tua, Ibunda dan Ayahanda yang dengan tulus memberikan semua usaha dan do'anya yang terbaik
4. Rizki, Rudi, dan Rafli, adik-adikku tercinta atas semangat dan dorongannya
5. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R, M.S, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
7. Bapak Pamungkas Wahyu S, M.Sn, Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
8. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, Selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
9. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
10. Ibu Retno Mustikawati, M.Sn, Selaku Dosen Wali
11. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP, M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing 1
12. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn, Selaku Dosen Pembimbing 2

1. Bapak Latif Rakhman Hakim, M.Sn, Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn, dan Ibu Agnes Widyasmoro, M.Sn, atas bimbingannya
2. Ustadz Agung Nugroho, Bang Zulnaro Nauli, Bapak Robby Adrian M.H, dan Robby Andi Efendi selaku narasumber Karya
3. Perkumpulan Mossdef System Yogyakarta
4. Seluruh crew yang terlibat dalam proses produksi karya tugas akhir,
5. Seluruh keluarga tercinta atas do'a dan dukungannya
6. Seluruh teman-teman Jurusan Televisi Angkatan 2011
7. Seluruh teman-teman Keluarga Mahasiswa Islam ISI Yogyakarta
8. Seluruh staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan atas penciptaan karya ini tanpa bisa disebutka satu-persatu.

Diharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memrlukannya. Kritik dan saran tentunya sangt kami harapkan demi penyusunan dan kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta 17 januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR CAPTURE	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	6
C. Tujuan Penciptaan	8
D. Tinjauan Karya	9
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	14
A. Objek Penciptaan	14
B. Analisis Objek	24
BAB III LANDASAN TEORI	26
A. Televisi	26
B. Dokumenter	27
C. Dokumenter Instruksional	29
D. Dokumenter <i>Expository</i>	30
E. Struktur Bertutur Kronologis	31
F. Penyutradaraan	32
BAB IV KONSEP KARYA	37
A. Konsep Estetik	37
B. Desain Program	41
C. Desain Produksi	41
D. Konsep Teknis	44

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	49
A. Perwujudan Karya	49
B. Pembahasan Karya	56
BAB VI PENUTUP ..	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster <i>Film Master Fight Silat</i>	9
Gambar 1.2 Poster Film <i>I am Bruce Lee</i>	10
Gambar 1.3 Poster <i>Film Human Weapon Season One</i>	12
Gambar 5.1 <i>Floorplant studio</i>	65



DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Agung Nugroho (<i>Grand Master Mossdef System</i>)	15
Foto 2.2 Zulnaro (<i>Instruktur Mossdef System</i>)	16
Foto 2.3 Roby Andi Efendi (<i>Siswa Mossdef System</i>)	16
Foto 2.4 Robby Adrian (<i>Pengacara Mossdef System</i>)	17



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 1.1 Cuplikan film dokumenter Fight Master Silat</i>	9
<i>Capture 1.2 Cuplikan film dokumenter I am Breuce Lee</i>	11
<i>Capture 1.3 Cuplikan film dokumenter Human Weapon Season One.....</i>	13
<i>Capture 5.1 Bentuk-bentuk pengulangan penyampaian materi Instruksional</i>	57
<i>Capture 5.2 Teknik pengambilan low key lighting dan komposisi rule of thirt</i>	64
<i>Capture 5.3 Teknik pengambilan DOF sempit dan DOF Luas</i>	64
<i>Capture 5.4 Teknik pengambilan siluet dan back light</i>	64
<i>Capture 5.6 Penerapan teknik low key lighting pada wawancara</i>	66
<i>Capture 5.7 Shot-shot wawancara</i>	68
<i>Capture 5.8 Cuplikan Shot-shot pembukan program</i>	68
<i>Capture 5.9 Cuplikan shot pengenalan tokoh Grand Master dan Siswa</i>	68
<i>Capture 5.10 Cuplikan shot materi peanggulangan serangan tongkat</i>	71
<i>Capture 5.11 Cuplikan shot materi peanggulangan serangan pisau</i>	71
<i>Capture 5.12 Cuplikan shot materi peanggulangan serangan tali</i>	72
<i>Capture 5.13 Cuplikan shot materi peanggulangan serangan dari dua orang</i>	72
<i>Capture 5.15 Cuplikan shot materi peanggulangan serangan Rangkulan</i>	73
<i>Capture 5.14 Cuplikan shot kegiatan murojaah</i>	73
<i>Capture 5.16 Cuplikan shot kegiatan latihan gabungan</i>	73
<i>Capture 5.17 Cuplikan adegan ujian kenaikan tingkat</i>	74
<i>Capture 5.18 Cuplikan penggunaan full shot untuk kamera 1</i>	76
<i>Capture 5.19 Cuplikan penggunaan close up untuk kamera 2</i>	76
<i>Capture 5.20 Cuplikan penggunaan setting studio untuk adegan wawancara</i>	77
<i>Capture 5.21 Bumper program</i>	77
<i>Capture 5.22 Penerapan caption pada visual wawancara</i>	78
<i>Capture 5.23 Pewarnaan pada scene wawancara sebelum dan sesudah</i>	78
<i>Capture 5.24 Pewarnaan pada scene latihan instruktur sebelum dan sesudah</i>	79
<i>Capture 5.25 Keseimbangan warna antara kamera 60D dan kamera 550D</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Editing Script*.

Lampiran 2. Daftar Narasumber.

Lampiran 3. Foto Dokumentasi Produksi.

Lampiran 4. Desain Poster Karya

Lampiran 5. Desain Undangan, Cover dan Sticker DVD.

Lampiran 6. Desain Poster Penayangan.

Lampiran 7. Foto dokumentasi *Screening* karya



ABSTRAK

Pertanggungjawaban karya seni audio visual program dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” bertujuan untuk memberikan informasi serta mendidik masyarakat tentang konsep teknis beladiri, tentang betapa pentingnya memahami ilmu beladiri, dan juga mempermudah masyarakat untuk mengetahui pendidikan konsep teknis beladiri tersebut melalui media televisi. Objek penciptaan karya seni ini adalah salah satu aliran beladiri yang diciptakan oleh seorang ahli beladiri Indonesia , yakni *Mossdef System*. *Mossdef system* merupakan sebuah aliran beladiri sekaligus nama untuk komunitas beladiri yang fokus mengajarkan kepada anggotanya mengenai konsep beladiri jalanan. Dengan penyampaian tentang prinsip teknis beladiri tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk menguasai beladiri tersebut, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengatasi masalah dalam kehidupan mereka yang terkait dengan keamanan. Karya seni ini memiliki bentuk program dokumenter instruksional, yakni program dokumenter yang mengajarkan kepada penontonnya tentang prinsip teknis beladiri *Mossdef System*. Konsep karya yang diangkat adalah penggunaan gaya bertutur *expository* serta alur bertutur kronologis, di mana jalannya program akan dipandu oleh narator, serta penggunaan salah seorang tokoh sebagai penutur dan pembentuk alur cerita, sehingga dalam penyampaiannya program tetap terlihat menarik.

Kata kunci : dokumenter instruksional, *expository*, beladiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan tradisi dan budaya. Ribuan suku yang ada di 34 provinsi di Indonesia masing-masing memiliki keunikan tradisi dan ciri khas budaya yang masing-masing berbeda satu sama lain. Mulai dari seni bangunan, kriya, bahasa, norma kehidupan sosial, adat istiadat, beladiri, dan berbagai seni budaya yang tak terhitung jumlahnya. Berbagai bentuk tradisi dan budaya tersebut merupakan sebuah warisan masa lalu bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya.

Beragam tradisi dan budaya yang ada merupakan potensi besar yang dimiliki bangsa Indonesia. Jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan mendatangkan manfaat yang besar bagi bangsa ini. Untuk itu, tradisi dan budaya tersebut menjadi penting untuk ditampilkan dan diperkenalkan kepada masyarakat dunia secara luas.

Beladiri merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat. Selain menjadi sebuah sistem pertahanan diri, beladiri juga menjadi sebuah seni yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Indonesia mengenal istilah Pencak Silat sebagai sebuah beladiri khas Indonesia. Pencak merupakan sebutan untuk seni beladiri bagi masyarakat Jawa, sedangkan silat (silek) merupakan sebutan untuk seni beladiri masyarakat Melayu. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki kekhasan beladirinya masing-masing. Semenjak tahun 1987 pencak silat telah dipertandingkan secara internasional sebagai olahraga beladiri pada ajang SEA Games.

Seni beladiri yang berkembang pada masyarakat Indonesia pada masa sekarang juga banyak terpengaruh oleh berbagai ilmu beladiri yang berasal dari luar negeri, seperti *Kung-Fu*, *Karate*, *Taekwondo*, *Wing-Chun*, *Crav Maga*, *Muai Thai*, dan sebagainya. Terdapat banyak sekali perkumpulan beladiri yang ada di Indonesia, ada yang mengorientasikan beladirinya kepada murni beladiri, ada pula

yang mengorientasikan kepada olahraga beladiri yang dipertandingkan, ada pula yang merujuk kepada keduanya.

Sejatinya beladiri apapun bentuk dan jenisnya telah memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Baik dalam hal pertahanan dan keamanan dalam negeri, bahkan saat perjuangan menuju kemerdekaan ketika masa penjajahan dulu, beladiri telah memberikan kontribusi dan peran pentingnya bagi bangsa Indonesia.

Moslem Self Defanse System (Mossdef System) merupakan salah satu produk budaya anak bangsa dalam bentuk sistem beladiri. Munculnya sistem beladiri ini terinspirasi oleh melihat banyaknya tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat, sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya beladiri. Selain itu munculnya *Mossdef System* juga terinspirasi dari ajaran agama Islam tentang keutamaan mempelajari ilmu beladiri bagi umatnya.

Mossdef System merupakan suatu sistem beladiri yang mengajarkan tentang *real street fighting* atau olahraga beladiri jalanan. Munculnya sistem beladiri ini merupakan kombinasi dari berbagai cabang keilmuan beladiri lainnya seperti silat, *karate*, *taekwondo*, dan lainnya. Sistem beladiri ini diracik oleh pendirinya Agung Nugroho yang memiliki pengalaman di jalanan dan menguasai berbagai cabang beladiri. *Real street fighting* merupakan ajaran beladiri yang menekankan bagaimana seseorang bisa *survive* atau mempertahankan diri ketika meghadapi kondisi langsung di jalanan. Prinsip utama yang diusung adalah "*rule is no rule*" yakni tak ada aturan beladiri yang berlaku ketika bertindak di jalanan, sehingga mengharuskan setiap anggotanya untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi segala hal yang akan terjadi di lapangan tersebut.

Masalah terbesar yang dialami oleh berbagai perkumpulan beladiri terutama *Mossdef* adalah masalah publikasi. Di mana keterbatasan media yang mereka miliki membuat kegiatan dan pertumbuhan jumlah anggota perkumpulan menjadi sangat lambat. Sebagian besar masyarakat belum terdidik akan pentingnya mempelajari ilmu beladiri untuk melindungi diri mereka dan keluarga, sehingga butuh adanya media yang mampu mendidik masyarakat akan hal itu. Mungkin sebagian masyarakat ada yang tertarik untuk mampu belajar beladiri,

namun keinginan mereka tidak tersalurkan karena tidak tahu harus latihan kemana.

Media program dokumenter merupakan suatu media yang sangat tepat untuk mampu mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat. Melalui media dokumenter, kita bisa mendidik masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu beladiri, sehingga menarik minat masyarakat untuk mau belajar beladiri. Selain itu media dokumenter juga mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tempat untuk menimba ilmu beladiri terutama *Mossdef System*.

Media program dokumenter telah terbukti sebagai media yang sukses melaksanakan tugasnya memperkenalkan dan mempromosikan berbagai jenis budaya dari berbagai belahan dunia kepada masyarakat dunia secara umum. Program dokumenter produksi *National Geographic*, *History Channel*, *Discovery Channel*, dan berbagai *channel* lain telah terbukti sukses mempromosikan berbagai objek dan subjek budaya yang mereka filmkan ke seluruh penjuru dunia. Dengan penggarapan *film* yang begitu apik dan menarik, program-program dokumenter tersebut mampu menarik perhatian masyarakat dunia untuk mau menyaksikan program tersebut. Hal ini tentunya memberikan efek positif yang begitu besar terhadap objek budaya yang mereka angkat.

Di Indonesia sendiri telah mulai banyak bermunculan berbagai program dokumenter, termasuk diantaranya yang mengangkat tentang budaya. Beberapa program dokumenter yang tayang pada stasiun televisi nasional antara lain; *Journey Way To Explore* (Metro TV), *Explore Indonesia* (Kompas TV), *Tarung* (Kompas TV), *Ekpedisi Cincin Api* (Kompas TV), *Ensikla* (Kompas TV), *Ragam Indonesia* (Trans7), *Si Bolang* (Trans7), *Etnic Run Away* (Trans TV), *Indonesia Bagus* (Net), *Lentera Indonesia* (Net), *Karikatur Negri* (TVOne), dan lainnya.

Banyaknya program dokumenter televisi yang tayang di stasiun televisi nasional tersebut telah menjadikan program dokumenter memiliki segmen penonton tersendiri disamping berbagai program sinetron, musik, dan program-program hiburan lainnya. Program dokumenter pada stasiun televisi Indonesia dikemas dengan berbagai gaya dan *genre* penyampaian yang berbeda-beda, sesuai

karakter pembuatnya. Banyaknya program dokumenter ini juga telah memberikan efek positif bagi penonton, terutama mengenai ilmu pengetahuan dan kekritisan berfikir masyarakat.

Namun yang harus menjadi perhatian penting dalam produksi film dokumenter adalah masalah kualitas produksi. Dibutuhkan penggarapan yang baik serta kreativitas dan format-format baru yang dibuat sehingga masyarakat tidak merasa jenuh untuk terus menyaksikan program dokumenter televisi.

Program dokumenter memiliki beberapa *genre* atau jenis film yang disampaikan, diantaranya dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret, dokumenter kontradiksi, dokumenter ilmu sains, dokumenter instruksional, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter seni, dan dokudrama.

Pemilihan penggunaan *genre* atau tipe penuturan dalam penyutradaraan film dokumenter harus sangat diperhatikan, karena sangat berkaitan dengan bagaimana pesan yang ingin disampaikan dan bagaimana objek yang akan diceritakan. *Mossdef System* merupakan sistem beladiri yang sangat menonjolkan keilmuan beladirinya, sehingga dalam penggarapannya harus sangat memperhatikan detail keilmuannya sehingga *genre* dokumenter instruksional menjadi cocok untuk digunakan.

Dokumenter instruksional merupakan jenis program dokumenter yang sangat memperhatikan detail setiap hal yang akan disampaikan, tujuan utamanya adalah menyampaikan sebuah ilmu kepada penontonnya sehingga penonton pun bisa belajar menirukan dan melakukan hal yang sama dengan objek yang disampaikan. *Genre* film dokumenter instruksional merupakan bagian (sub) dari *genre* dokumenter ilmu pengetahuan (*sains*). Dokumenter ilmu pengetahuan merupakan dokumenter yang berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan ilmu tertentu. (Gerzon, 2008: 43).

Terdapat berbagai gaya dalam penciptaan karya seni dokumenter. Lima tipe atau gaya dalam penyampaian film dokumenter, antara lain tipe pemaparan *expository*, *observasional*, *interactive*, *reflexive*, dan *performatif*. Tipe

pemaparan *expository* merupakan tipe yang paling umum digunakan dalam produksi film dokumenter.

Penggunaan tipe penuturan *expository* dalam penyutradaraan program dokumenter Pendekar episode "*Mossdef System*" ini dirasa cukup tepat, karena dengan penggunaan gaya ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang rinci dan jelas mengenai materi teknis olahraga beladiri yang akan disampaikan. Penyampaian materi instruksional tersebut juga harus didukung oleh berbagai penjelasan-penjelasan yang rinci sehingga mudah untuk dicerna penonton.

Tipe pemaparan *expository* lebih dikenal dengan penggunaan narasi (*voice over*) yang memaparkan serangkaian fakta yang dikombinasikan bersamaan dengan sisipan gambar. Kekuatan narasi yaitu menyampaikan informasi abstrak yang tidak mungkin digambarkan oleh *shot* serta menampakkan penuh kesubjektivitasan sutradara. Penekanan pada jenis ini adalah penyampaian informasi yang terkesan menggurui (Gerzon,2008: 100).

Karya dokumenter instruksional Pendekar episode "*Mossdef System*" juga akan dikemas secara kronologis, di mana urutan waktu pada film akan diurutkan sesuai dengan urutan waktu kejadian sesungguhnya.

Sebelum produksi program dokumenter Pendekar episode "*Mossdef System*" ini, Mossdef System telah pernah diangkat dalam bentuk dokumenter profil berjudul "*Mossdef System*" dengan gaya penyampaian *expository*. Film dokumenter tersebut diproduksi sendiri bersama tim dalam rangka tugas akhir mata kuliah dokumenter program studi S1, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kebaruan yang akan diangkat dalam produksi program dokumenter ini adalah penggabungan *genre* dokumenter Instruksional, gaya bertutur *expository*, struktur bertutur kronologis, serta gaya wawancara yang interaktif secara kompleks untuk menyampaikan dan memperkenalkan teknik-teknik beladiri kepada target penonton program ini. Teknik-teknik yang akan digunakan ini secara umum lebih kompleks dari program dokumenter sebelumnya, serta tujuan dari program dokumenter ini yang lebih mendidik penonton tentang teknik-teknik beladiri *Mossdef System* jelas

berbeda dengan program dokumenter sebelumnya yang untuk memperkenalkan *Mossdef System* kepada penontonnya.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide awal penciptaan karya dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” ini adalah ketika melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat, yakni tentang begitu banyaknya kasus-kasus kejahatan yang terjadi setiap hari di tengah-tengah masyarakat. Di berbagai media baik cetak maupun elektronik, masyarakat Indonesia selalu disuguhkan dengan berita-berita tentang berbagai kasus kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga timbul pemikiran bahwa ilmu pengetahuan beladiri merupakan suatu pengetahuan yang penting dimiliki oleh masyarakat. Sehingga perlu adanya usaha-usaha untuk memperkenalkan beladiri-beladiri yang ada kepada masyarakat.

Ilmu beladiri merupakan suatu hal yang penting dipelajari oleh manusia, terutama untuk melindungi dirinya serta keluarga bahkan masyarakat dari berbagai ancaman yang datang. Baik ancaman berupa tindak kejahatan, premanisme, dan lain sebagainya. Dalam ajaran agama Islam, mempelajari ilmu beladiri merupakan suatu keutamaan tersendiri, dalam berbagai *hadits* disebutkan tentang keutamaan umat Islam untuk bisa menguasai ilmu beladiri. Namun pada saat sekarang sangat jarang sekali masyarakat muslim yang mau belajar dan menguasai ilmu pengetahuan beladiri.

Mossdef System merupakan sebuah cabang ilmu beladiri yang didirikan oleh salah seorang warga Indonesia. Beladiri *Mossdef System* lebih menitik beratkan kepada ilmu beradiri jalanan, yakni ilmu beladiri yang dapat langsung diterapkan secara praktis untuk menanggulangi berbagai bentuk tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Sebagai beladiri praktis, ilmu beladiri ini tidak terikat dengan adanya aturan-aturan baku dalam standar pertandingan, namun beladiri ini lebih mendidik pesertanya untuk bagaimana *survive* di lapangan. Sehingga jurus-jurus yang diajarkan merupakan jurus-jurus yang cukup mudah untuk dipelajari. Sesuai dengan namanya "*Moslem Defance System*" komunitas beladiri ini

memang khusus ditujukan untuk umat Islam, terutama umat Islam yang ada di Indonesia.

Ketika mendapatkan kesempatan untuk belajar beladiri dengan *Mossdef System*, saya merasa bahwa ilmu beladiri praktis seperti ini sangat layak bahkan penting untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum. Sehingga diharapkan masyarakat memiliki ketertarikan belajar ilmu beladiri secara praktis dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Dan secara langsung masyarakat dapat mengurangi angka kejahatan di lingkungan mereka.

Dalam mempelajari ilmu beladiri, teknik merupakan hal utama yang sangat penting. Setiap teknik beladiri yang dipelajari harus dikuasai secara benar, dan tepat, sehingga dalam mempelajarinya membutuhkan penjelasan yang tepat dan detail, bahkan terkadang juga membutuhkan penjelasan yang bersifat ilmiah mengenai teknik tersebut. Hal ini menginspirasi kami untuk menjelaskan materi teknik beladiri dalam film dokumenter ini dengan konsep materi instruksional. Yakni dengan menjelaskan secara rinci dan detail mengenai teknik-teknik beladiri yang akan disampaikan.

Proses kenaikan tingkat dalam tahapan olahraga beladiri merupakan sesuatu yang menarik untuk diikuti. Masing-masing beladiri memiliki cara masing-masing yang khas satu sama lain. Begitu pula pada olahraga beladiri *Mossdef System* yang memiliki cara sendiri untuk mengangkat tingkatan anggotanya. Ada berbagai tahapan yang harus dilalui oleh anggota yang hendak naik tingkat, termasuk diantaranya mampu melatih anggota yang lebih junior.

Kami tertarik untuk mengangkat kegiatan ini menjadi bagian dari karya dokumenter Pendekar episode "*Mossdef System*" karena kegiatan ini merupakan kegiatan paling penting dan paling unik dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Setiap anggota yang hendak naik tingkat akan diuji langsung oleh sang *Grand Master* dengan cara dan ujian yang berbeda-beda, sehingga anggota yang hendak ujian tak pernah tahu ujian apa yang hendak ia hadapi. Sehingga rasa penasaran dan suasana tegang akan selalu menghinggapi sang anggota sebelum ia menghadapi ujian. Dalam karya dokumenter Pendekar episode "*Mossdef System*"

hal ini akan diangkat untuk membangun *mood* dan emosi pada film, sehingga *film* akan terlihat lebih menarik.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan film dokumenter ini adalah :

- a. Menciptakan dokumenter televisi yang merujuk pada ilmu pengetahuan tentang beladiri.
- b. Memberikan sebuah materi pembelajaran tentang beladiri yang dapat di pelajari secara langsung oleh penonton melalui *film* yang disajikan, sehingga penonton mampu melakukan materi instruksional beladiri *Mossdef System* yang diberikan.
- c. Memberikan tontonan pada khalayak bahwa *film* dokumenter adalah program yang menitik-beratkan pada pendokumentasian fakta atau realitas yang ada.
- d. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa *Mossdef System* merupakan salah satu produk budaya bangsa yang harus dihargai keberadaannya.
- e. Menunjukkan bahwa *Mossdef System* merupakan sebuah cabang ilmu beladiri yang dapat disejajarkan dengan beladiri-beladiri besar lainnya.
- f. Menghadirkan tayangan yang memberikan informasi, mendidik, menarik dan menghibur.

Manfaat penciptaan *film* dokumenter ini adalah :

- a. Mengenal *Mossdef System* sebagai salah satu seni beladiri secara lebih dekat.
- b. Penonton dapat mengetahui teknis beladiri *Mossdef System* secara singkat, serta mampu melakukan materi instuksional yang diberikan
- c. Masyarakat akan lebih paham akan pentingnya mempelajari seni beladiri sebagai bentuk pertahanan diri.
- d. Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan beladiri secara singkat melalui penyampaian intruksional dalam *film* yang disampaikan secara menarik.

D. Tinjauan Karya

1. *Fight Master Silat*

Tahun : 2010
 Durasi : 47 menit
 Pruduksi : NGO, USA



Gambar 1.1: Poster *Film Master Fight Silat*

Film dokumenter “*Fight Master Silat*” merupakan sebuah karya film dokumenter televisi yang menceritakan laporan perjalanan salah seorang atlet beladiri asal Amerika bernama Joe yang datang ke Malaysia untuk mempelajari ilmu beladiri Silat Gayong. Ia ditemani oleh seorang gurunya yang juga atlet Amerika asal Malaysia. Di Malaysia Joe diperkenalkan dengan salah satu perkumpulan beladiri Silat Gayong tempat gurunya dulu berlatih beladiri.

Film dokumenter ini berisi instruksional beberapa jurus yang dipelajari di dalam Silat Gayong tersebut. Selain itu jurus-jurus yang diajarkan tersebut disimulasikan dalam bentuk animasi 3D, sehingga dapat dipelajari keefektifan dari gerakan-gerakan tersebut secara *sains*. Pada akhir film, Joe akan dihadapkan pada suatu uji coba pertandingan silat sebagai penerapan dari apa yang telah ia pelajari dari beladiri Silat Gayong tersebut.



a



b



c



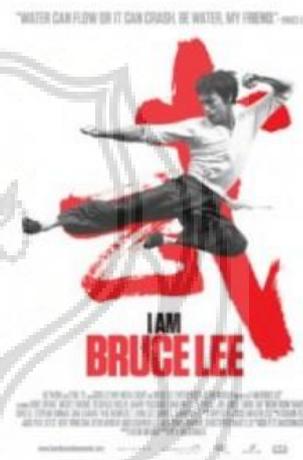
d

Capture 1.1(a-d): Cuplikan film dokumenter *Fight Master Silat*

Gaya penyutradaraan dengan membuat alur sesuai perjalanan tokoh utama dalam film ini merupakan suatu hal yang sangat baik. Sehingga penonton dapat merasakan alur cerita dengan baik, selain itu pendalaman materi secara langsung oleh narasumber utama juga sangat bagus, sehingga penonton dapat merasakan penjelasan langsung dari ahlinya. Dalam produksi film dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” karya dokumenter televisi “*Fight Master Silat*” ini akan kami jadikan sebagai referensi dalam hal penyutradaraan dan pembangunan konsep ceritanya.

2. *I am Bruce Lee*

Produser : Jhohn Barbisan
 Sutradara : Pete Mc Cormark
 Writer : Greg Durrel
 Editor : Tony Kent
 DOP : Lan Kerr
 Tahun : 2012
 Durasi : 90 menit
 Pruduksi : NGO, USA



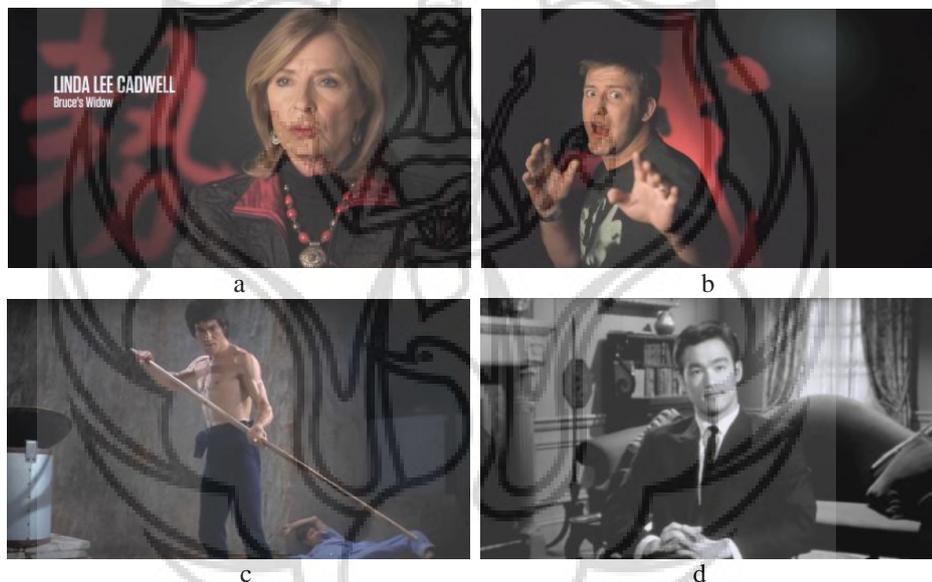
Gambar 1.2: Poster Film I am Bruce Lee

"*I am Bruce Lee*" adalah film dokumenter yang mendokumentasikan tentang perjalanan kehidupan Bruce Lee di dunia perfilman Hollywood, di dunia beladiri, serta kehidupan pribadinya bersama keluarga. Bruce Lee merupakan aktor Hollywood terkenal dengan aksi beladirinya yang mengagumkan. Film dokumenter ini disampaikan dengan menampilkan dokumentasi aksi Bruce Lee dalam berbagai Film ber-*genre action* yang dibintanginya serta berbagai video dokumentasi tentang dirinya.

Film dokumenter ini dikemas dengan gaya *expository* dengan menampilkan wawancara dari beberapa orang tokoh, baik tokoh-tokoh beladiri dunia, aktor-aktor film *action*, juga orang-orang penting yang memiliki hubungan baik dengan Bruce Lee, termasuk wawancara dengan Istrinya Linda Emery serta

putrinya Shannon Lee. Film ini juga menampilkan beberapa video pribadi dan video wawancara terhadap mendiang Bruce Lee yang selama ini belum di publikasikan.

Wawancara pada *film* dokumenter ini dikemas secara menarik, di mana setiap narasumber dapat menyampaikan pendapatnya dengan sangat leluasa, Sehingga penonton pun dapat menikmati setiap pembicaraan tersebut dengan nyaman. Wawancara dilakukan pada sebuah set studio sederhana dengan warna latar hitam dan aksent merah atau orange, serta menggunakan penataan cahaya *low key*. Setiap narasumber menggunakan latar sendiri-sendiri dengan latar wawancara dengan tokoh lainnya.



Gambar 1.2(a-d): *capture* film dokumenter I am Breuce Lee

Pendekatan melalui wawancara yang atraktif dan artistik dalam film dokumenter ini merupakan suatu hal yang sangat menarik, di mana dengan kebanyakan dari adegan wawancara tersebut dapat menggiring penonton kepada pesan yang ingin disampaikan bahkan mampu membuat penonton betah menyaksikan film tersebut. Ketertarikan akan adegan wawancara dalam film dokumenter ini menginspirasi kami untuk menjadikannya dalam referensi dalam produksi film dokumenter Pendekar episode "*Mossdef System*"

3. *Human Weapon Season One*

Produser : Stphand Land.
 Sutradara : Jaffrey Woods, Todd Moss,
 Jonatan Berman,
 Writer : Kierron Barry,
 Terry Bullman,
 Editor : Brad Kurtz, Scott W. Lee
 DOP : Paul fosster, Eric Futtler.
 Pruduksi : History Chanel, USA



Gambar 1.3: Poster Film *Human Weapon Season One*

"Human Weapon" merupakan program dokumenter televisi yang menceritakan berbagai olahraga dan seni beladiri dari seluruh penjuru dunia, diantaranya Karate, Muay Thai, Judo, Silat, Kung-Fum, Crav Maga, MMA, Japan Ninjutsu, dll. Pada *season* satu tersebut terdapat 16 olahraga beladiri yang diangkat satu-persatu setiap episodenya.

Program acara ini dipandu oleh dua orang *host* yang juga terlibat dalam film dokumenter beladiri tersebut. *Host* Jason Chambers dan Bill Duff berangkat di seluruh dunia mencari tempat-tempat lahirnya berbagai bentuk seni bela diri dan gaya tempur yang sekarang berkembang. Chambers adalah seorang seniman dan atlet beladiri campur profesional, sementara Duff adalah mantan pemain sepak bola profesional dan juga seorang pegulat. Kedua *host* akan terlibat dalam proses latihan ekstrim bersama setiap kelompok beladiri yang mereka temui sambil menjelaskan kepada penonton tentang beladiri yang mereka datangi tersebut. Setiap jurus yang yang diperagakan akan dijelaskan sebagai sebuah instruksional. Pada beberapa kesempatan salah seorang *host* akan ditantang untuk melakukan *sparring* dengan salah seorang pendekar beladiri yang mereka temui.



Gambar 1.3(a-d): *capture* film dokumenter Human Weapon Season One

Penyurtadaraan dokumenter dengan gaya yang atraktif dari tokoh utama dalam menyampaikan materi beladiri kepada penonton yang diterapkan dalam film ini merupakan suatu hal yang menarik, di mana penonton mampu mendapatkan materi beladiri secara rinci tentang objek yang disampaikan secara nyaman melalui *host* yang sekaligus menjadi tokoh utama dalam film. Sehingga dalam produksi film dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” karya dokumenter “*Human Weapon*” ini akan dijadikan referensi dalam penyurtadaraan filmnya.